PROFIL MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MAN 4 MADINA PADA MATA PELAJARAN BIMBINGAN KONSELING TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Sidang Munaqasyah Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (SI) Pada Program Studi Bimbingan konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh :

Wilda Cahyana

Pembimbing :

Dr. Afrinaldi, S. Sos. I, M.A

NIP. 198004032005011003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SJECH M DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2022 M/1443 H

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Pertanyaan Penelitian 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

F. Penjelasan Judul 7

G. Sistematika Penulisan 9

BAB II PEMBAHASAN

A. Bimbingan Konseling…… 10

B. Minat Belajar 21

C. Penelitian Relevan 24

D. Hipotesis Penelitian 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian…….. 27

B. Variabel Penelitian 28

C. Tempat Penelitian 28

D. Informan Penelitian 29

E. Teknik Pengumpulan Data..... 32
.....

F. Teknik Analisis Data 37

G. Teknik Keabsahan Data..... 38

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, problematika peserta didik di sekolah semakin beragam. Sehingga bimbingan konseling diperlukan sebagai suatu tindak layanan sekolah yang mengarahkan peserta didik untuk mengetahui bakat dan minat serta potensi dalam diri mereka. Perlunya bimbingan konseling salah satunya dapat berfungsi sebagai pemantau masalah-masalah siswa yang berkaitan tentang masalah kelainan tingkah laku dan adaptasi.

Bimbingan konseling merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mampu memahami diri, mengarahkan diri, dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap perkembangan, sifat-sifat, potensi yang dimiliiki dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya.[1]

Menurut ahli, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan

[11]Lilis Satriah.Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan.(Bandung: Fokusmedia.2018).

lingkungan. Sedangkan konseling adalah bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik.[1] Konseling dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk mencapai pengertian dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Bimbingan konseling diperlukan untuk mengembangkan pendidikan yang bersifat meninggi, meluas, dan mendalam. Meninggi artinya membantu membimbing individu memilih jenjang pendidikan yang lebih tepat, serta sangat perlu untuk membuat individu lebih berkembang dan mandiri secara optimal dalam berbagai bimbingan, seperti; bimbingan pribadi, sosial, belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis kegiatan bimbingan, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar dengan adanya bimbingan konseling. Arah meluas bersangkut paut dengan kemampuan dan sikap serta minat murid terhadap bidang studi tertentu. Ini semua menimbulkan akibat bahwa setiap murid memerlukan perhatian yang bersifat individual dan khusus. Dalam hal ini bimbingan konseling akan sangat dibutuhkan di sekolah.[2]

Bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki sikap positif dan dinamis terhadap keadaan perkembangan fisik dan psikisnya, memiliki sikap mandiri secara

---

[1]Lilis Satriah.Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan.(Bandung: Fokusmedia.2018).

[2]Lilis Satriah.Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan.(Bandung: Fokusmedia.2018).

emosional dan sosial ekonomi, memiliki pola hubungan sosial yang baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, memiliki prestasi belajar yang baik dan dapat merencanakan dan mengembangkan karirnya[3]. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bimbingan konseling.

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan.[4]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan di MAN 4 Madina kepada siswa dan guru BK pada tanggal 17 Maret 2022, ditemukan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran bimbingan konseling relatif rendah. Salah seorang siswa A menyebutkan bahwa mata pelajaran bimbingan konseling adalah mata pelajaran yang tidak memerlukan jam belajar, karena materi yang disampaikan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru NH membenarkan bahwa terdapat persepsi seperti yang disampaikan oleh siswa A, namun guru NH memaparkan bahwa mata pelajaran bimbingan konseling ini sangat

---

[3] Lilis Satriah,Bimbingan Konseling Pendidikan, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2020).

[4] D.A Nor Sidiq, dkk, Hubungan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring, (Universitas Muria Kudus, 2020) Vol 1 No 3.

penting karena dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan *life skill,* menemukan informasi-informasi baru yang telah diringkas dan dibuat semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa lain berinisial Y mengungkapkan bahwa dirinya berminat untuk mengikuti mata pelajaran bimbingan konseling, apabila materi yang disampaikan adalah materi yang dibutuhkan dan mendesak untuk dirinya.

Penulis turut mewawancarai *stakeholder* yang ada di MAN 4 Madina, salah satunya adalah wakil kesiswaan MAN 4 Madina, mengungkapkan bahwa dirinya sangat prihatin karena siswa cenderung meremehkan mata pelajaran bimbingan konseling karena dianggap mudah dan dapat ditemukan serta dipelajari sendiri, akibatnya sikap siswa dalam menghadapi mata pelajaran bimbingan konseling dinilai kurang baik. Akibat dari rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran bimbingan konseling, siswa cenderung bermalas-malasan untuk masuk kelas dan merasa dapat bersantai meskipun waktu pembelajaran sudah dimulai.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Profil Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 4 Madina pada Mata Pelajaran Bimbingan Konseling Tahun Ajaran 2021/2022".**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini diarahkan kepada siswa kelas X MAN 4 Madina yang ada di Kelurahan simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Madina. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ruang lingkup dan batasan masalah yaitu membahas tentang Profil Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 4 Madina pada Mata Pelajaran Bimbingan Konseling Tahun Ajaran 2021/2022".

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Profil Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 4 Madina pada Mata Pelajaran Bimbingan Konseling Tahun Ajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil minat belajar siswa kelas X MAN 4 Madina pada mata pelajaran bimbingan konseling tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khusunya bidang

ilmu pendidikan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dah khususnya ilmu kependidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Penelititian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah terkait minat belajar siswa pada mata pelajaran bimbingan konseling.

   b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pedidikan dari prodi Bimbingan konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, maka peneliti memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

Profil : Dari segi seni, profil diartikan sebagai gambaran atau sketsa wajah seseorang yang dilihat dari samping. Sedangkan bila dilihat dari segi statistiknya, profil adalah sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk grafik atau tabel.

Minat Belajar : Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang,

dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan.[5]

Bimbingan Konseling : Bimbingan konseling merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mampu memahami diri, mengarahkan diri, dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap perkembangan, sifat-sifat, potensi yang dimiliiki dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya.[6]

Jadi secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah penggambaran secara data dan faktual mengenai penyebab minat

---

[5] D.A Nor Sidiq, dkk, Hubungan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring, (Universitas Muria Kudus, 2020) Vol 1 No 3.

[6] Lilis Satriah.Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan.(Bandung: Fokusmedia.2018).

belajar siswa pada mata pelajaran bimbingan konseling dipandang dari segi positif dan negatif sehingga dapat menemukan upaya meningkatkan dan memperbaiki minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bimbingan konseling.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan teraturnya pembahasan ini, maka penulis membagi dalam sistematika penulisan kepada beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahulan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, berisi tentang pembahasan secara teoritis masalah yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu materi tentang minat belajar siswa kelas X pada kegiatan bimbingan kelompok

BAB III Metodologi Penelitian, terdapat pembahasan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, tempat penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data , teknik analisis data dan tekhnik keabsahan data

BAB IV Hasil Penelitan, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.[8]

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja,maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sementara Frank Parson mengartikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Djumhur dan Moh. Surya berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan

[8]Lilis Satriah.Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan.(Bandung: Fokusmedia.2018).

sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya *(self understanding)*, kemampuan untuk menerima dirinya *(self acceptance)*, kemampuan untuk mengarahkan dirinya *(self direction)* dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya *(self realization)* sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat. [9]

Menurut Rahman konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman individu difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut. Sedangkan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.[10] Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling adalah bantuan yang diberikan kepada klien dalam memecahkan masalah kehidupan, dengan wawancara yang dilakukan secara tatap muka, atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.[11]

---

[9] Deni Febrini, Bimbingan dan Konseling, (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020).

[10] Deni Febrini, Bimbingan dan Konseling, (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020).

[11] Lilis Satriah. Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan.(Bandung: Fokusmedia.2018).

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli/klien secara individu atau kelompok untuk membantu menyelesaikan permasalahan klien, memahami dirinya, menetapkan pilihan dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sesuai dengan kebutuhan.

2. Asas Bimbingan Konseling

Keterlaksanaan dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas berikut:[12]

a. **Asas Kerahasiaan,** yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakanya segenap data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin.

b. Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti/menjalani pelayanan/kegiatan yang diperlu-kan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

c. Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan

[12] Deni Febrini, Bimbingan dan Konseling, (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020).

bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan klien. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri klien yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan. Agar klien dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

d. Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong klien untuk aktif dalam setiap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.
e. Asas kemandirian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni: klien sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap pelayanan

bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian konseli.

f. Asas Kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenaan dengan "masa depan atau kondisi masa lampau pun" dilihat dampak dan/atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.
g. Asas Kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran pelayanan klien yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
h. Asas Keterpaduan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Untuk ini kerja sama antara guru pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap pelayanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Asas Keharmonisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah pelayanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan klien memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.

j. Asas Keahlian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan guru pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis pelayanan dan kegiatan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan Kasus, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu

menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalihtangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain ; dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalihtangankan kasus kepada guru mata pelajaran/praktik dan lain-lain.

3. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling Membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di sekolah bertujuan agar siswa dapat menemukan pribadi,mengenal lingkungan dan merencanakan masadepan:

a. Menemukan pribadi,maksudnya adalah agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal penggembangan lebih lanjut.
b. Mengenal lingkungan,maksudnya adalah agar siswa mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi lingkungan budaya dengan nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis pula.
c. Merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa

depannya sendiri ,baik yang menyangkut pendidikan, karir dan keluarga.

Prayitno mengungkapkan inti dari layanan bimbingan dan konseling adalah pengembangan diri, mengatasi masalah hanyalah bagian kecil. Dengan demikian seluruh peserta didik berhak mendapatkan layanan guna mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

4. Fungsi Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling sangatlah penting bagi lembaga-lembaga pendidikan karena banyak manfaat dan fungsi yang dapat dirasakan oleh semua pihak. Tidak hanya oleh guru saja, namum bagi seluruh anggota sekolah. Beberapa Fungsi Bimbingan dan Konseling antara lain :

a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi Preventif , yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak

dialami oleh klien. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para klien dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya : bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas (free sex).

c. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu klien mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata.

d. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik

menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching.*

e. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

f. Fungsi Adaptasi , yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan klien. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai klien, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan klien secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan klien.

g. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

h. Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu klien sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap klien supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

i. Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada klien dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

j. Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu klien supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi klien agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat klien.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Pengertian Minat adalah "perhatian, kesukaan, keinginan atau kecendrungan hati terhadap sesuatu.[13] sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya

[13] W.J.S. poerwadarminat, kamus Umum bahasa Indoesia, (Jakarta:Balai pustaka, 1980),h. 968

yang dikemukakan oleh Hilgand yang dikutip oleh Slameto menyatakan "Interest is persisting tendency to pay attention end enjoy some activity and content."[14]

Minat merupakan salah satu aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dalam pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap pelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.[15] Minat merupakan aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut.

Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

---

[14]Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Renika Cipta,1991),h.57

[15] Desi Rafliani and Aniswita, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK N 1 Matur Tahun Pelajaran 2021/2022*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 6 (1) ,2022

Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah "Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan".[16]

Handayani menjelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. [17]

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya.

Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya pasrtisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.[18]

Slameto mengungkapan minat belajar berhubungan dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik.

---

[16] Salahudi Mahfudh, Pengantar Psikologi Pendidikan , Bina Ilmu: Surabaya, 1990, hal.45

[17] Sidig,dkk.Hubungan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2020), Vol 1 No 3.

[18] Niko Reski, Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh, (Kerinci: STKIP Muhammadiyah, 2021), Vol 1 NO 11.

Minat belajar yang rendah terhadap sesuatu yang dipaksakan tidak akan mempunyai hasil yang baik. Rasa lebih suka dan rasa keterikatan dalam melakukan aktivitas belajar dan tanpa ada paksaan dari orang lain merupakan hal yang diperlukan dalam meningkatkan minat belajar. Agar memperoleh hal yang diinginkan dalam belajar harus ada minat, apabila minat belajar ini kegiatan cenderung tinggi maka siswa akan aktif dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan belajar dan merupaya untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara.

Minat ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan itu akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran dikemudian hari.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya

Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga terciptanya adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada.

Dari apa yang dikemukakan diatas dapat kita lihat bahwa minat memegang peranan sangat penting dalam kegiatan manusia. Dapat di katakan, bahwa minat ikut menentukan keberhasilan seseorang. Minat juga menjadi dasar dalam membangkitkan aktifitas.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar siswa, yang berminat terhadap mata pelajaran tentunya akan mempengaruhi tekun dan sungguh- sungguh. Minat adalah sebagian kekuatan yang akan mendorong siswa, untuk terdorong terus untuk tekun belajar dan akan menghasilkan yang baik.

Minat dalam belajar bisa dimiliki dengan cara meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Minat belajar yang rendah dapat

menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.[19]

2. Jenis Minat Belajar

Ahmad Susanto menyatakan bahwa jenis – jenis minat adalah sebagai berikut :[20]

a. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap kegiatan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
b. Minat mekanis, yaitu minat terhadap kegiatan yang berkaitan dengan mesin atau alat mekanik.
c. Minat hitung, yaitu minat terhadap kegiatan yang membutuhkan perhitungan.
d. Minat ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta baru dan memecahkan masalah.
e. Minat persuasif, yaitu minat terhadap kegiatan untuk mempengaruhi orang lain.
f. Minat seni, yaitu minat terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kerajinan, kreasi tangan dan kesenian.
g. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah membaca dan menulis berbagai karangan.

---

[19] Muhammad Ridwan and Afrinaldi, *Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman,* Innovative : Journal Of Social Science research Volume 2(1), 2022, hal 506

[20] Inna Danina.C.K.P, dkk, Hubungan antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa), ISBN: 978-602-6258-07-6.

h. Minat musik, yaitu minat terhadap kegiatan yang berhubungan dengan musik.
i. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan kegiatan untuk membantu orang lain.
j. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan kegiatan administratif.

3. Ciri-ciri Minat

Penjabaran mengenai ciri-ciri minat, Hurlock menjelaskan ada tujuh ciri- ciri minat, antara lain:

a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
b. Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
c. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar
d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin juga minat ikut luntur.
f. Minat berbobot emosional, artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.[21]

4. Aspek-aspek Minat

Menurut Hurlock aspek-aspek minat dibagi menjadi dua, yaitu:[22]

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kogintif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustasi dan pengekangan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran. Karena minat masa kanak-kanak cenderung egosentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis

[21] Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, (Bandung: Erlangga, 2013), h.115

[22] *Ibid.,* h.116

media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak, yang pertama kemudian akan berkembang menjadi minat sedangkan yang kedua tidak.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau bobot emosional merupakan konsep yang membangun aspek kognitif minat yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkam minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting, yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya. Sebagai contoh, anak yang mempunyai hubungan menyenangkan dengan para guru, biasanya dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah, karena pengalaman sekolahnya menyenangkan, maka minat mereka pada sekolah diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah ke sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperlemah minat anak terhadap sekolah.

Berdasarakan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek minat pada dasarnya terbagi ke dalam dua macam, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

5. Indikator Minat Belajar

Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[23]

a. Rasa tertarik

Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

b. Perasaan Senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

c. Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak

[23] Leo Charli, dkk, Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika, (Lubuklinggau: STKIP-PGRI, 2019), Vol 2 No 2.

menjadi perhatian siswa , maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.[24]

6. Pembentukan Minat Belajar

Menurut Rosyidah dalam Susanto, terbentuknya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat belajar yang berasal dari pembawaan (internal) dan minat yang timbul adanya pengaruh dari luar (eksternal).[25] Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah seperti kecerdasan bawaan. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, seperti kebiasaan atau adat, teman sebaya, guru di sekolah, dan dorongan orangtua.

Perhatian orangtua juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Orangtua berperan penting dalam hasil belajar anak di sekolah. Karena orangtua mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Semua orangtua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberi pendidikan jasmani, rohani, dan pendidikan mental. Inilah yang menjadi tujuan setiap orangtua supaya memberikan

---

[24] Slameto, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya.,* (Jakarta: Rineka cipta.2013). h.

[25] Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), h.61

jaminan dalam perkembangan pada anaknya. Mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Perhatian orangtua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting, karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan.[26]

Penjelasan mengenai pembentukan minat didukung oleh Gagne dalam Susanto yang membedakan terbentuknya minat pada diri seseorang ke dalam dua jenis, yaitu minat spontan dan minat terpola.[27] Minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam di lembaga sekolah maupun luar sekolah. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah.

Adapun pendapat lain yang mendukung tentang pembentukan minat yaitu menurut Slameto, menyatakan bahwa pembetukan minat pada dasaranya tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh di kemudian hari melalui proses pengalaman yang didapat dari

---

[26] Junita, Silvi, Alfi Rahmi, and Haidi Fitri. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019." *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 2.1 (2019): 088-098.

[27] Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), h.63

lingkungan.[28] Dengan kata lain, bahwa pembentukan dan perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, sekolah, teman sebaya, dan pola asuh orangtua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan minat seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa pada dasarnya pembentukan dan perkembangan minat belajar dalam prosesnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu faktor internal yang meliputi kecerdasan bawaan, kesehatan, perkembangan usia, dll serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga seperti pola asuh dan dukungan orangtua, lingkungan sekolah seperti sistem pembelajaran yang diterapkan, model mengajar yang digunakan guru, dll, dan lingkungan masyarakat seperti pergaulan dengan teman sebaya atau teman bermain serta adat yang berkembang di lingkungan tersebut.

7. Pentingnya Minat dalam Belajar

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir dengan perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohani, akibat pengalaman dan pengetahuan

---

[28] Slameto, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya.*, (Jakarta: Rineka cifta.2013). h.180

yang diperolehnya. Dapat pula dikatakan bahwa belajar adalah "proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan."[29]

Salah satu faktor yang mendorong seseorang dapat belajar adalah minat itu sendiri. Minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran yang diberikan oleh guru sangat diperlukan sebab tanpa adanya minat yang tinggi dari anak, maka kemungkinan besar anak kurang serius dalam mempelajarinya. Sebagaimana pendapat Mahmud Yunus: "Apabila minat murid-murid kurang atau tidak ada sama sekali maka sulitlah bagi guru untuk memasukkan ke dalam otak murid."[30]

Juga dalam memahami aspek pribadi anak didik, guru hendaknya perlu memperhatikan sikap dan minat belajar siswa, karena sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, "Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain."[31]

Di lain pihak keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari hubungan antara guru dengan murid. Apabila hubungan guru dengan murid harmonis, "siswa menyukai, juga akan menyetujui mata pelajaran yang di berikannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya

---

[29] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 11

[30] Mahmud Yunus, Pokok-pokok Pengajaran, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1978), h 79

[31] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 10

dengan sebaik-baiknya.[32] Tetapi manakala hubungan antara guru dengan murid tidak harmonis mengakibatkan kurang lancarnya proses dalam belajar mengajar dan murid merasa jauh dari guru sehingga segan dan enggan belajar secara aktif. Ketidak aktifan siswa dalam belajar baik dirumah atau di sekolah merupakan indikator bahwa siswa berminat terhadap pembelajaran yang diberikan guru.

Salah satu keadaan yang penting untuk mengajar adalah menimbulkan atau membangkitkan minat siswa dan menarik perhatiannya, sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan penuh perhatian. Tidak disangkal lagi bahwa minat dalam pelaksanaan pengajaran adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan seorang siswa dalam segala aktivitas belajar mengajar khususnya dan semua kegiatan pada umumnya.oleh karena itu,untuk keberhasilan dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam setiap pelaksanaan pelajaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh A.Gazali dalam sebuah buku yang berjudul Ilmu Jiwa,sebagai berikut.

Didepan guru jelas, guru pertama-tama harus dapat membangkitkan minat anak-anak artinya pelajaran harus menarik dan menyenangkan.

---

[32] Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 88

Jadi janganlah sekali-kali memberikan pelajaran secara kering, gersang, dan menjemukan, pengajaran yang tidak mengenal jiwa anak.[33]

Berkenaan dengan minat guru itu sendiri dalam memberikan materi pelajaran, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh DN. Degaljoe dan A.. Gazali dalam bukunya Didaktik Umum sebagai berikut:

Apabila siswa-siswa melihat bahwa guru sendiri tertawa, tersenyum, tertarik oleh bahan pelajaran yang diberikan itu, mereka itupun akan mencurahkan perhatian mereka semangat guru yang terutama ternyata pada caranya bercerita murid-murid. Semangat yang menyala-nyala mudah benar merambat, terutama kepada anak anak.[34]

Dalam proses belajar mengajar, minat memegang peranan yang sangat penting sebagai pendorong siswa untuk belajar. Usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan minat pada diri siswa adalah dengan cara guru harus berusaha menghubungkan palajaran dengan kebutuhan siswa.

Menurut Abdul Kadir Munsyi, dkk. Dalam bukunya yang berjudul "*Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru*," disebutkan usaha- usaha membangkitkan minat itu dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

---

[33] A. Gazali, Ilmu jiwa, (Bandung: Geneca NV., 1974),Cet ke-9,h. 120

[34] DN. Degualijoe dan A. Gazali, Didaktik Umum, (Bandung: Geneca, 1971), h. 55

a. Dengan menggembirakan dan menjaga hubungan baik dengan murid misalnya melalui cerita yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.
b. Guru sendiri juga harus menaruh minat terhadap pelajaran itu.
c. Dengan memakai alat peraga dan usaha mandiri misalnya guru membuka gambar di depan papan tulis yang ada hubungannya dengan pelajaran, bercerita dengan mimic dan berirama.
d. Sesuai dengan perkembangan jiwa.[35]

Jadi minat dan belajar mempunyai hubungan yang sangat erat, dimana keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari adanya minat, karena minat merupakan potensi untuk menumbuhkan kesadaran belajar dalam diri siswa. Oleh sebab itu, minat merupakan gejala psikologi memegang peranan penting dalam belajar.

Ternyata dengan membangkitkan minat siswa secara menggembirakan dan menjaga hubungan baik dengan guru, mempunyai nilai baik, karena dengan menciptakan suasana gembira dan hubungan yang baik, siswa akan lebih bergairah dan berkonsentrasi dengan baik. Dan dengan hubungan yang baik antara guru dengan siswa akan dapat dengan mudah mengetahui perkembangan jiwa, kegemaran-kegemaran, dan kemampuan anak.

[35] Abdul Kadir Munsyi, dkk., "Pedoman belajar Bimbingan Praktis untuk calon Guru" (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), h. 5

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan adalah profil minat belajar siswa kelas X MAN 4 Madina pada mata pelajaran BK pada tahun 2021/2022, maka dilihat kerelevanan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang telah berlalu yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Viki Fitria dengan judul "Profil minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa di era pandemic covid-19". Penelitian menggunakan metode penelitian studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa peserta didik kelas IX.4 termasuk dalam kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah, dengan menggunakan tes soal hots pada materi transformasi.

   Perbedaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat dari metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan studi literature sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, persaamaannya sama sama membahas tentang profil minat belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Rahayu Dalimunte, dkk dengan judul "Analisis minat belajar siswa di sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPA pada masa pandemic covid-19". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VI di sekolah dasar Mis Al Washliyah Padang Matinggi terhadap mata pelajaran IPA terpadu pada masa pandemic covid-19 adalah sangat tinggi. Perbedaannya dengan

penelitian yang penulis lakukan dapat ditinjau dari fokus penelitian nya , penelitian ini membahas atau terfokus pada mata pelajaran IPA saat pandemik sedangkan penulis memokuskan pada kegiatan BK.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Leo Charli dkk dengan judul "hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika". Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI SMAN Karang Jaya tahun ajaran 2017/2018. Perbedaan dapat dilihat dari metode yang digunakan , disini penelitian relevan menggunakan korelasi sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif yang maana nantinya hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi atau akata kata sedangkan penelitian relevan ini menggunakan uji coba yang nantinya menafsirkan dengan angka, persamaannnya sama sama membahas tentang Minat Belajar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Satrio Kusumo, NIM 1401412031, jurusan pendidikan guru sekolah dasara fakultas ilmu pendidikan, Universitas negeri Semarang, dengan judul "Hubungan antara minat minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN segugus Nyi Areng Serang Semarang, penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian

kualitatif , persamaannya terletak pada pembahasannya yaitu sama sama menbahas tentang Minat belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah obsevasi terlibat dan wawancara mendalam, dan tekhnik penunjang lainnya yaitu dokumentasi sebagai pelengkap dalam mencari data yang diperlukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. [36]

Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan (orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi). Selanjutnya penelitian kualitatif juga daoat diartikan dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sensiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.[37]

Menurut Strauss dan Corbin di dalam buku karangan Wiratna Sujarweni bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat

---

[36] Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet ke-22, Hal 4.

[37] Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*,(Jakarta: Rineka cipta, 2007), Hal. 36

sejarah, tingkah laku, fungsionalisai organisasi, aktifitas social dan lain-lain.[38]

Jenis penelitian kualitatif berusaha menghimpun data penelitian secara mendalam dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Penelitian ini akan memperoleh hasil berupa gambaran mengenai kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data, menganalisis data, dan menggambarkan permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini penulis menggambarkan tentang bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Bimbingan konseling di MAN 4 Madina yang terletak di kelurahan Simpanggambir kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.[39] Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah minat belajar pada mata pelajaran bimbingan konseling.

---

[38] Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), Hal. 19

[39] Sudaryono, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), Hal 151

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Madina, yang beralamat di desa Simpang Gambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran bimbingan konseling.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi mengenai latar penelitian. la memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti.[40] Informan merupakan seorang yang berguna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti, seperti memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian. la juga mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang banyak tentang latar penelitian. Informan memiliki kewajiban secarasukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

[40] Afrizal, *Metode penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2015), Hal. 139

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu

1. Informan kunci

   Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah siswa kelas X MAN 4 Madina Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal

2. Informan pendukung

   Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah guru MAN 4 Madina Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal

E. Teknik Pegumpulan Data

Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang akurat mengenai keadaan di lapangan maka penulis menggunakan diantaranya yaitu :

1. Observasi

   Observasi merupakan sua tu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses kegiatan biologis maupun psikologis. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tapi juga objek alam lainnya dapat jadi subkjek. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu

periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal hal tertentu yang diminati.[41]

2. Wawancara

Wawancara/Iterview adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (Interviewer) dengan orang yang diwawancarai (Interviewee) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan tatap muka antara pewawancara dengan responden. Dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang telah dirancang sebelumnya. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan responden.[42]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik. Dalam hal ini dokumentasi yang digunankan peneliti berupa catatan dan disertai dengan alat perekam suara. Data yang didapatkan dari hasil dokumentasi ini akan diolah dan dijadikan satu dengan data yang diperoleh melalui observasi dan interview. [43]

F. Tehnik Analisis Data

[41] Fadhilla Yusri, Instrumentasi Non-Tes Dalam Konseling, (Padang Panjang : P3SDM Melati Publishing), hal. 140

[42] Fadhilla Yusri, Instrumentasi Non-Tes Dalam Konseling, (Padang Panjang : P3SDM Melati Publishing), hal. 15

[43] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 71

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, maka analisa data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan hasil studi.

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan kedalam 3 langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan. Pada proses reduksi data ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang tidak penting disingkirkan.Berdasarkan pertimbangan berikut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yng ditetapkan sebagai fokus penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan proses mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian. Untuk

memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclution drawing and verification*).

Penarikan kesimpulan dan verivikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubung hubungkan antara data satu dengan yang lainya. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari lagi hasil data yang telah terkumpul. Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara dengan responden.

Komponen-komponen analisis data (yang mencangkup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Atas dasar tersebut, karater analisis data kualitatif disebut pula sebagai model interaktif.

G. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Di mana dalam pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[44]

[44] M. Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2015), hal. 118

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada 22 Juni 2022 sampai 25 Juni 2022 tepatnya yaitu di MAN 4 Mandailing Natal yang beralamat di Kelurahan Simpanggambir untuk mengetahui Profil Minat Belajar Siswa kelas X pada mata pelajaran Bimbingan konseling. Penulis melakukan wawancara dengan 8 Siswa/siswi sebagai informan kunci dan 1 orang guru BK yang mengampu kelas X sebagai informan pendukung.

1. Rasa tertarik

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa terkait dengan profil minat belajar siswa dari aspek rasa ketertarikan , dimana Siswa RASL mengungkapkan bahwa :

> "Menurut saya pelajaran BK itu sangat penting untuk merubah sikap kedisiplinan karena tingkahlaku kedisiplinan saya waktu MTs itu sangat jauh dibawah jadi saya sedikit suka pelajaran BK di Madrasah ini, saya suka hanya karena merubah kedisiplinan saya, Karena kedisiplinan saya kurang jadi saya tertarik pelajaran BK agar kedisiplinan dan sikap saya lebih baik kedepannya. Tetapi ketika penyampaian materi saya berusaha untuk menyerap materi yang penting saja"[45]

Siswa WS mengungkapkan bahwa:

> "Menurut saya belajar BK Sangat penting karna dengan belajar BK bisa merubah sikap pribadi siswa menjadi orang yang lebih baik lagi dan bisa merubah kedisiplinan siswa, Sebagian materi yang di sampaikan saya menyukainya dan materi yang tidak saya sukai

[45] RASL. Wawancara Siswa kelas X IPA 2. Rabu, 22 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

saya tidak masuk, Karna dalam pelajaran BK terdapat hal hal yang baik, Contohnya kita diajari cara bergaul dengan orang lain, cara berpakaian dan cara beradab yang baik sehingga kita bisa mencontohkan di tengah tengah masyarakat itu lah alasan saya kenapa saya tertarik dengan belajar BK"[46]

Siswa NIB mengungkapkan bahwa :

"Menurut saya layanan bimbingan konseling ini cukup penting untuk merubah sikap pribadi siswa menjadi lebih baik dan bisa merubah kedisiplinan siswa. Materi yang disampaikan juga sangat penting, Karena sering berkaitan dengan pribadi dan sosial, dan saya berusaha mengambil materi yang penting tersebut"[47]

Siswa FA mengungkapkan bahwa :

"Menurut saya sangat penting untuk merubah sikap pribadi seseorang siswa sehingga siswa di sekolah jadi lebih disiplin. Dan untuk materi saya menganggap penting dan berusaha mengikuti materi yang saya sukai, alasan saya tertarik Karna pelajaran BK Kita tahu bagai mana sikap dan kepribadian seseorang".[48]

Siswa SU yang mengungkapkan bahwa:

"Layanan BK sangat penting, karena melalui BK diajarkan untuk berteman/ bergaul dengan teman sebaya dan guru BK juga selalu siap untuk menerima siswanya menceritakan masalah-masalahnya, Karna belajar BK baru kali ini sehingga saya memiliki rasa ingin tahu mengikutinya".[49]

Siswa AH yang mengungkapkan bahwa:

"Sangat penting sekali menurut saya belajar bk itu untuk merubah sikap pribadi siswa untuk yang lebih baik, Karna belajar BK kita bisa tau cara berteman dan saya sangat menyukai materi tersebut

---

[46] WS. Wawancara Siswa kelas X IPS 2. Jum'at, 24 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[47] NIB. Wawancara Siswa kelas X IPA 1. Kamis 23 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[48]FA. Wawancara Siswa kelas X IPS 1. Jum'at , 24 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[49] SU. Wawancara Siswa kelas X IPS 1. Jum'at , 24 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

> Jika materi tersebut penting yang di sampaikan oleh guru saya akan mendengarkannya dan kalau tidak penting saya akan keluar dengan alasan ke WC"[50]

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan pendukung yaitu Ibu NH selaku guru BK kelas X mengungkapkan bahwa :

> "Bimbingan konseling disekolah itu merupakan jantung dari sekolah, tentu sangat penting karena dengan belajar BK siswa tau seperti apa dirinya, dengan belajar BK siswa mengetahui potensi dirinya, dengan belajar BK siswa bisa memecahkan permasalahan yang ada dikehidupannya sehingga kehidupannya yang biasanya terganggu atau kehidupan efektifnya yang terganggu menjadi baik kembali, dan minat siswa juga menurut saya Sudah ada peningkatan dilihat dari minat belajarnya dengan materi yang lain kemudian pengembangan bakatnya seperti di bidang olahraga dan sudah bisa menampilkan potensi dirinya didepan umum."[51]

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya siswa mengetahui betapa pentingnya layanan bimbingan konseling di sekolah. Layanan bimbingan konseling dapat menjadi wadah bagi guru BK dan siswa menemukan arah kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas X MAN 4 Madina juga diketahui bahwa masih terdapatnya siswa yang beranggapan pelayanan bimbingan konseling tidak menarik. Alasan yang mendasari ketidaktertarikan tersebut juga beragam. Diantaranya adalah disebabkan tidak pernah mendapatkan pelayanan bimbingan konseling di masa SMP/ MTs, terdapatnya stigma negatif mengenai bimbingan konseling yang diperuntukkan bagi siswa-siswa yang bermasalah, timbulnya perasaan takut dihakimi dalam pelayanan

---

[50]AH. Wawancara Siswa kelas X. IPA 1. Kamis, 23 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[51] NH. Wawancara Guru BK kelas X. Sabtu, 25 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

bimbingan konseling. Kendati demikian, sebagian siswa beranggapan pelayanan bimbingan konseling adalah bagian penting yang harus diikuti di sekolah. Dampak-dampak positif yang dirasakan dari pelayanan bimbingan konseling dalam memberikan arahan positif, menyebabkan siswa merasa bimbingan konseling adalah kegiatan yang menarik untuk diikuti. Penerimaan yang baik dari guru BK dalam kegiatan layanan bimbingan konseling menjadi kunci utama kemenarikan layanan bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru BK dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bimbingan konseling adalah kegiatan pelayanan yang menarik karena dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa, namun memerlukan pendekatan yang baru dan lebih baik lagi kepada beberapa siswa yang memiliki anggapan negatif terhadap layanan bimbingan konseling.

2. Perasaan Senang

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa terkait dengan profil minat belajar siswa dari aspek perasaan senang , dimana Siswa NIB mengungkapkan bahwa:

> "Belajar BK saya merasa senang karna menurut saya pembelajaran ini sangat penting, Pembelajaran BK ini cukup membuat menyenangkan apabila suasana nyaman dan tidak begitu tegang, Dalam berlangsungnya Pembelajaran BK ini kita dapat mengeluarkan pendapat yang ingin kita utarakan"[52]

[52] NIB. Wawancara Siswa kelas X IPA 1. Kamis 23 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

Siswa WS mengungkapkan bahwa:

> "Perasaan saya dalam belajar BK biasa aja , karna saya belum mengetahui pelajaran tersebut secara mendalam dan waktu SMP pun kami tidak mempelajarinya, dan menurut saya Kurang menyenangkan, karna saya tidak terlalu aktif dalam belajar BK"[53]

Siswa AH mengungkapkan bahwa:

> "Perasaan saya sangat senang pada saat pelajaran BK saya sangat fokus dan serius dalam memahaminya, Menyenangkan karna belajar BK sangat penting bagi siswa dan siswi disekolah ini, Proses yang mana guru bk nya sangat seru dan asik dan saya sangat suka dengan guru yang tidak terlalu serius belajar sehingga para murid tidak setres atau pusing pada saat pembelajaran berlangsung"[54]

Siswa SW mengungkapkan bahwa:

> "Perasaan saya saat belajar BK tidak terlalu suka karena waktu sekolah SMP tidak pernah di pelajari jadi kurang paham dengan apa yang dimaksud BK, namun BK sedikit menyenangkan bagi saya ketika gurunya sering memberi arahan dan bimbingan"[55]

Siswa SI mengungkapkan bahwa:

> "Menurut saya saat melakukan pembelajaran perasaan saya sangat senang dan bahagia karna saya memiliki minat yang tinggi untuk memperdalam materi dan layanan BK, Ya pada dasarnya saya menyukai pembelajaran tersebut jadi pada saat melakukan pembelajaran saya menyukainya"[56]

Siswa FA mengungkapkan bahwa:

> "Perasaan saya biasa aja kak , karna saya kurang minat belajar BK dan saat SMP pun tidak pernah belajar BK , saya merasa Kurang menyenangkan karna saya masih kurang aktif belajar BK, Suasana belajarnya jangan terlalu serius dan santai aja dan saya senang ketika gurunya bercerita pengalaman dan menasehati"[57]

---

[53] WS. Wawancara Siswa kelas X IPS 2. Jum'at, 24 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[54] AH. Wawancara Siswa kelas X. IPA 1. Kamis, 23 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[55] SW. Wawancara Siswa kelas X IPS 1. Jum'at , 24 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[56] SI. Wawancara Siswa kelas X IPA 2. Rabu, 22 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[57] FA. Wawancara Siswa kelas X IPS 1. Jum'at , 24 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

Berkaitan dengan pernyataan siswa diatas penulis mewawancarai guru BK yang mengampu kelas X selaku informan pendukung dalam penelitian ini tentang apa saja yang dilakukan guru BK agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi dalam aspek perasaan pada mata pelajaran bimbingan konseling?

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan pendukung yaitu Ibu NH selaku guru BK kelas X mengungkapkan bahwa :

> "Yang harus saya lakukan selaku guru BK disekolah saya sendiri harus professional misalnya secara akademik saya harus bisa memberikan kepada anak anak materi materi yang menarik yang tentunya sesuai dengan kebutuhannya, kemudian secara professional saya harus disiplin sebagai guru, kemudian memberikan contoh yang terbaik buat anak anak karena sebelum saya memberikan hal tersebut kepada anak anak terlebih dahulu harus saya tanamkan kepada diri saya oleh karena itu jika saya sendiri suka tentang BK itu otomatis saya bisa menampilkan itu terhadap anak anak sehingga anak anak merasa senang dengan keberadaan BK dan merasa diterima dan merasa dipedulikan dan dipentingkan kalau memang BK itu betul betul perlu disekolah sehingga minatnya menjadi lebih baik lagi dalam menentukan arah dirinyalah, karena BK itukan bukan suatu bentuk pelajaran tapi suatu bentuk pelayanan yang menjembatani anak anak sehingga ia memiliki kehidupan ysng lebih baik. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa tergantung dirinya kalau dia materinya sesuai dengan kebutuhan dirinya dia suka, tapi jika kurang hangat dia rasa materi yang diberikan otomatis dia menerimanya biasa biasa saja tetapi BK itukan memiliki program, program itu diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan si anak, atau sering kita sebut dengan need assessment , need aseesment ini diberikan di awal, setiap masuk semester, seperti yang akan datang tahun 2023 kan ada murid baru, yang kelas X menjadi kelas XI, yang kelas XI menjadi kelas XII, dia akan ada program baru lagi, kita membuat need assessment, kebutuhan kebutuhan apa yang dia butuhkan, misalnya nanti kelas X dia kan belum kenal apa itu BK itu, barangkali di SMP dia nggak mengetahui BK berarti kita memberikan layanan orientasi apa itu BK, kita tanamkan dulu pada dirinya, kita sosialisasikan dulu bagaimana

> BK itu, gimana pentingnya, faktor faktor yang mempengaruhi semuanya positif asalkan sesuai dengan kebutuhan si anak"[58]

Berdasarkan pernyataan dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa perasaan senang merupakan hal yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil yang maksimal dari apa yang sedang dilakukan. Untuk semua pekerjaan atau kegiatan perasaan senang dapat dijadikan tolak ukur keberlanjutan kegiatan yang di ikuti. Perasaan senang dapat mempengaruhi seberapa besar minat seseorang terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa-siswa yang menjadi subjek penelitian diketahui bahwa beberapa siswa memiliki pandangan yang baik dan positif terhadap bimbingan konseling, serta memiliki perasaan senang dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling. Faktor penyebab perasaan senang tersebut berbeda setiap orangnya, salahsatunya adalah karena bimbingan konseling adalah hal yang baru yang diterima oleh siswa dan materi esensial yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada sebagian siswa yang menganggap bahwa kegiatan layanan BK tidak terlalu menyenangkan, dan biasa saja. Pendapat ini muncul dikarenakan siswa belum memahami dengan baik bagaimana bimbingan konseling akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh stigma negatif yang diterima dari lingkungan sekitar mengenai bimbingan konseling.

[58] NH. Wawancara Guru BK kelas X. Sabtu, 25 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

3. Perhatian

Perhatian merupakan aspek yang penting untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik , siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa terkait dengan profil minat belajar siswa dari aspek perhatian, dimana

Siswa RASL mengungkapkan bahwa:

> "Cara saya Cuma mendengarkan guru yang menjelaskan pelajaran dan menulis yang penting saja, Hambatannya ketika ada pertanyaan pas giliran saya yang ditanya saya sulit untuk menjawab pertanyaan itu, saya sangat grogi ketika dikasih pertanyaan oleh guru BK sehingga saya tidak berpartisipasi".[59]

Siswa SU mengungkapkan bahwa:

> "Kalau menurut saya materinya senang saya dengarkan tapi kalau materinya tidak senang saya bercerita dengan teman sebangku saya, Kesulitannya saya tidak berani bercerita di depan umum atau mengeluarkan pendapat di kelas sehingga Saya kurang berpartisipasi karena saya tidak berani bercerita di depan umum atau mengeluarkan pendapat di kelas"[60]

Siswa FA mengungkapkan bahwa:

> "Didengarkan dan di catat bagian yang menurut saya penting, Saya masih kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan guru BK dan masih takut, menjumpai guru dan bercerita Masalah saya kepada guru BK. Namun, saya ikut berpartisipasi seperti bertanya kepada guru atau pun kadang memberikan pendapat"[61]

Siswa AH mengungkapkan bahwa:

---

[59] RASL. Wawancara Siswa kelas X IPA 2. Rabu, 22 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[60] SU. Wawancara Siswa kelas X IPS 1. Jum'at , 24 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[61] FA. Wawancara Siswa kelas X IPS 1. Jum'at , 24 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

> "Caranya mendengarkan guru dan lalu menulis yang penting, saya Ikut berpartisipasi tetapi dalam hal bertanya, untuk mengeluarkan pendapat saya masih ragu-ragu, Hambatannya pada saat belajar BK adalah saat mengeluarkan pendapat"[62]

Siswa SI mengungkapkan bahwa:

> "Saya akan mendengarkan bapak / ibu pembimbing pada saat menjelaskan, saya selalu ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan , Hambatannya adalah saya tidak memiliki mental yang kuat ketika menemui guru pembimbing untuk memecahkan masalah yang saya alami"[63]

Siswa SW mengungkapkan bahwa:

> "Saya lebih suka mendengarkannya kemudian saya akan mencatat point point yang penting nya saja, Jika materinya saya sukai saya ikut berpartisipasi dan Ketika saya ada masalah saya masih kurang berani untuk menjumpai gurunya"[64]

Siswa WS mengungkapkan bahwa:

> "saya Mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, dan saya Tidak berpartisipasi, karena saya masih kurang percaya diri berinteraksi dengan guru BK, dan masih takut menyampaikan pendapat ke guru"[65]

Berkaitan dengan pernyataan siswa diatas penulis mewawancarai guru BK yang mengampu kelas X selaku informan pendukung dalam penelitian ini tentang metode apa saja yang diberikan guru BK agar siswa memiliki perhatian dan berpartisipasi dalam layanan bimbingan konseling?

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan pendukung yaitu Ibu NH selaku guru BK kelas X mengungkapkan bahwa :

---

[62] AH. Wawancara Siswa kelas X. IPA 1. Kamis, 23 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[63] SI. Wawancara Siswa kelas X IPA 2. Rabu, 22 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[64] SW. Wawancara Siswa kelas X IPS 1. Jum'at , 24 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

[65] WS. Wawancara Siswa kelas X IPS 2. Jum'at, 24 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

> "Metodenya bermacam macam, sesuai dengan kebutuhan si anaklah, kalau dari programnya misalnya dikelas X hari ini kita tentang sosialisasi BK kita membuat tayangan tentang anak anak yang memiliki minat belajar rendah karena memiliki masalah dikeluarga, atau dikelas 3 menunjukkan video video, di Perguruan Tinggi itu melalui tayangan video, kalau dikelas X misalnya layanan konten mengajari si anak bagaimana tata cara mempresentasi misalnya berarti dia itu metodenya metode presentasi , bermacam macam ada juga metode permainan misalnya sekali sebulan kita buat metode permainan guna untuk merefresh kembali otak yang telah terkuras dalam belajar sehingga fres kembali, Kalau siswanya kurang memperhatikan pertama kita tegur dia secara tidak langsung artinya bisalah kita beri dia stimulus atau misalnya kita panggil, kan kita sebagai guru BK tau juga gimana kondisi si anak kalau rasanya belum ada juga respon yang diberikan si anak dari stimulus yang kita berikan kita boleh memanggil si anak secara pribadi atau kita melakukan konseling perorangan sehingga nantinya anak menjadi anak yang sama sama ingin belajar dikelas, Kita mencoba untuk menyadarkan dia bahwasanya yang hidup inikan perlu ilmu, apalagi belajar bk ini kan belajar tentang kehidupannya sendiri untuk dirinya sendiri, jadi kita mencoba untuk menyadarkan dia bahwasanya BK itu bukan tidak ada gunanya tapi mempelajari dirinya sendiri bagaiaman dia agar berguna bagi oranglain tentu mempelajari karakter dirinya sendiri bukan mempelajari karakter oranglain, kalau pun mempelajari karakter orang lain itu gunanya untuk dirinya sendiri bagaimana cara dia menanggapi oranglain, cara dia bersosialisasi dengan oranglain, makanya belajar bk itu sangatlah penting dan kita harus betul betul menyadarkan itu kepada si anak sehingga si anak suka belajar BK, Tentunya bukan untuk BK aja, semua untuk bidang studi lain jika si anak menampilkan minat yang tinggi sebagai guru otomatis kita memberikan reward atau hadiah bisa berupa pujian atau benda lain yang di senangi"[66]

Berdasarkan pernyataan dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa perhatian atau keterlibatan siswa kelas X terfokus kepada hal baru yang diterima oleh siswa dan materi yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupannya yang dianggap penting akan dicatat dan diperhatikannya. Siswa siswa juga ikut berpartisipasi dalam

[66] NH. Wawancara Guru BK kelas X. Sabtu, 25 Juni 2022 di MAN 4 Mandailing Natal

kegiatan yang dilakukan oleh guru BK seperti : bertanya dan menyampaikan pendapat, sebagian siswa ada juga yang belum memiliki mental untuk mengeluarkan pendapat maupun menemui guru BK dalam memecahkan permasalahannya, da nada juga siswa yang memiliki rasa grogi sehingga ia tidak ikut berpartisipasi di kelas. Untuk menumbuhkan Susana yang lebih hidup dan partisipasi dari siswa Guru BK memberikan reward bagi siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan BK baik berupa pujian atau benda lain apa yang dia senangi.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MAN 4 Madina, yang beralamat di desa Simpang Gambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara , maka disini penulis akan menjelaskan bagaimana profil minat belajar siswa kelas X MAN 4 Madina pada jam pelajaran BK. Peneliti menemukan bahwa pada profil minat belajar siswa kelas X MAN 4 Madina pada jam pelajaran BK ada minat belajar yang dikategorikan tinggi ada juga minat belajar yang dikategorikan sedang.

1. Rasa tertarik

   Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan menunjukkan bahwa profil minat belajar siswa kelas X MAN 4 Madina pada jam pelajaran BK ada minat belajar yang dikategorikan tinggi ada juga minat belajar yang dikategorikan sedang. Siswa yang memiliki minat tinggi ataupun sedang bisa dilihat dari tingkat

ketertarikan dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling. Rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling dapat dilihat dari urgensi bimbingan konseling bagi siswa, serta konsentrasi siswa dalam kegiatan layanan.

Mengacu pada hasil wawancara kepada siswa-siswa tersebut, dapat diketahui bahwa pada dasarnya siswa mengetahui betapa pentingnya layanan bimbingan konseling disekolah. Layanan bimbingan konseling dapat menjadi wadah bagi guru BK dan siswa menemukan arah kehidupan yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan NH selaku guru BK di MAN 4 Madina mengungkapkan bahwa:

> "Bimbingan konseling disekolah itu merupakan jantung dari sekolah, tentu sangat penting karena dengan belajar BK siswa tau seperti apa dirinya, dengan belajar BK siswa mengetahui potensi dirinya, dengan belajar BK siswa bisa memecahkan permasalahan yang ada dikehidupannya sehingga kehidupannya yang biasanya terganggu atau kehidupan efektifnya yang terganggu menjadi baik kembali"

Selain itu, salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa terhadap layanan bimbingan konseling adalah dengan membuat siswa merasa tertarik dengan bimbingan konseling itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas X Man 4 Madina juga diketahui bahwa masih terdapatnya siswa yang beranggapan pelayanan bimbingan konseling tidak menarik. Alasan yang mendasari ketidaktertarikan tersebut juga beragam. Diantaranya adalah disebabkan tidak pernah mendapatkan pelayanan bimbingan konseling

di masa SMP, terdapatnya stigma negatif mengenai bimbingan konseling yang diperuntukkan bagi siswa-siswa yang bermasalah, timbulnya perasaan takut dihakimi dalam pelayanan bimbingan konseling.

Kendati demikian, sebagian siswa beranggapan pelayanan bimbingan konseling adalah bagian penting yang harus diikuti di sekolah. Dampak-dampak positif yang dirasakan dari pelayanan bimbingan konseling dalam memberikan arahan positif, menyebabkan siswa merasa bimbingan konseling adalah kegiatan yang menarik untuk diikuti. Penerimaan yang baik dari guru BK dalam kegiatan layanan bimbingan konseling menjadi kunci utama kemenarikan layanan bimbingan konseling.

Berbagai upaya dilakukan untuk menghapus stigma negative mengenai bimbingan konseling, serta meningkatkan daya tarik dari pelayanan bimbingan konseling. Untuk mendukung upaya tersebut, NH memaparkan pentingnya profesionalitas dalam melaksanakan layanan. Secara akademik, guru BK harus menyampaikan materi/topik yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa, menunjukkan sikap disiplin sebagai seorang guru dan dapat menjadi contoh bagi siswa. Hal terpenting menurut NH adalah ketika menuntut siswa untuk tertarik dengan bimbingan konseling, guru BK harus menampilkan sikap yang sama. Dengan mencintai profesi bimbingan konseling ini, guru BK

akan lebih mudah untuk membuat siswa tertarik dengan pelayanan dalam bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru BK dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bimbingan konseling adalah kegiatan pelayanan yang menarik karena dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa, namun memerlukan pendekatan yang baru dan lebih baik lagi kepada beberapa siswa yang memiliki anggapan negatif terhadap layanan bimbingan konseling.

Pemaparan NH selaku guru BK yang mengatakan bahwa pentingnya profesionalitas dalam melaksanakan layanan. Secara akademik, guru BK harus menyampaikan materi/topik yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa, menunjukkan sikap disiplin sebagai seorang guru dan dapat menjadi contoh bagi siswa dilakukan untuk menumbuhkan minat pada diri siswa adalah dengan cara guru harus berusaha menghubungkan palajaran dengan kebutuhan siswa. Senada dengan teori Abdul Kadir Munsyi, dkk. Dalam bukunya yang berjudul "Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis untuk Calon Guru," disebutkan usaha- usaha membangkitkan minat itu dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

a. Dengan menggembirakan dan menjaga hubungan baik dengan murid misalnya melalui cerita yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.

b. Guru sendiri juga harus menaruh minat terhadap pelajaran itu.

c. Dengan memakai alat peraga dan usaha mandiri misalnya guru membuka gambar di depan papan tulis yang ada hubungannya dengan pelajaran, bercerita dengan mimic dan berirama.

d. Sesuai dengan perkembangan jiwa.

Senada dengan teori Slameto yang menyatakan bahwa:
"keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari hubungan antara guru dengan murid. Apabila hubungan guru dengan murid harmonis, "siswa menyukai, juga akan menyetujui mata pelajaran yang di berikannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya.[67] Tetapi manakala hubungan antara guru dengan murid tidak harmonis mengakibatkan kurang lancarnya proses dalam belajar mengajar dan murid merasa jauh dari guru sehingga segan dan enggan belajar secara aktif. Ketidak aktifan siswa dalam belajar baik dirumah atau di sekolah merupakan indikator bahwa siswa berminat terhadap pembelajaran yang diberikan guru.

[67] Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 88

Menurut teori Hurlock aspek-aspek minat dibagi menjadi dua, yaitu:[68]

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kogintif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustasi dan pengekangan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran. Karena minat masa kanak-kanak cenderung egosentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan

[68] Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, (Bandung: Erlangga, 2013), h.116

memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak, yang pertama kemudian akan berkembang menjadi minat sedangkan yang kedua tidak.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau bobot emosional merupakan konsep yang membangun aspek kognitif minat yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkam minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting, yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya. Sebagai contoh, anak yang mempunyai hubungan menyenangkan dengan para guru, biasanya dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah, karena pengalaman sekolahnya menyenangkan, maka minat mereka pada sekolah diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah ke sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperlemah minat anak terhadap sekolah.

2. Perasaan senang

Bimbingan konseling adalah bentuk pelayanan yang menjembatani siswa-siswa agar memiliki kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut, siswa perlu memiliki minat terhadap layanan bimbingan konseling. Agar memiliki minat, maka guru BK

perlu menumbuhkan perasaan senang siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling.

Perasaan senang merupakan hal yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil yang maksimal dari apa yang sedang dilakukan. Untuk semua pekerjaan atau kegiatan perasaan senang dapat dijadikan tolak ukur keberlanjutan kegiatan yang diikuti. Perasaan senang dapat mempengaruhi seberapa besar minat seseorang terhadap suatu objek.

Pada dasarnya seseorang akan merasa senang dalam belajar atau mengikuti suatu kegiatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain atau lingkungan sekitar yang bersangkutan.

Penyampaian materi dan pemberian layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memberikan dampak besar dalam menciptakan perasaan senang tersebut. Bimbingan konseling hadir dalam berbagai program yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat memicu timbulnya perasaan menyenangi pelayanan bimbingan konseling. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa bimbingan konseling menjadi salah satu pembelajaran/ kegiatan layanan yang tidak disenangi oleh siswa, dikarenakan stigma-stigma negatif yang beredar dan mempengaruhi sudut pandang siswa terhadap bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa-siswa yang menjadi subjek penelitian diketahui bahwa beberapa siswa memiliki pandangan yang baik dan positif terhadap bimbingan konseling, serta memiliki perasaan senang dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling. Faktor penyebab perasaan senang tersebut berbeda setiap orangnya, salah satunya adalah karena bimbingan konseling adalah hal baru yang diterima oleh siswa dan materi esensial yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan hasil wawancara bersama siswa lainnya yang mengungkapkan bahwa kegiatan layanan BK tidak terlalu menyenangkan, dan biasa saja. Pendapat ini muncul dikarenakan siswa belum memahami dengan baik bagaimana bimbingan konseling akan berpengaruh dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh stigma negatif yang diterima dari lingkungan sekitar mengenai bimbingan konseling. Merupakan tantangan bagi guru BK untuk mampu memberikan pendekatan yang terbaik kepada siswa dalam mengubah cara pandang terhadap bimbingan konseling, serta menjadi tugas guru BK untuk menanamkan tujuan bimbingan konseling dalam mengentaskan permasalahan pribadi siswa dan pengembangan dan pemeliharaan potensi diri siswa.

Untuk menimbulkan rasa senang terhadap kegiatan layanan bimbingan konseling, guru BK perlu menerapkan metode dan strategi yang tepat untuk diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya. Menurut pemaparan NH selaku guru BK di MAN 4 Madina metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling sangatlah beragam, sesuai dengan kebutuhan anak dan materi yang disampaikan. Pada kelas X, biasanya materi yang disampaikan masih terkait pembelajaran dan kehidupan di sekolah, sehingga metode yang digunakan biasanya adalah diskusi, Tanya jawab, presentasi. Selain itu, untuk menghilangkan kejenuhan guru BK juga menggunakan metode belajar sambil bermain yang sesuai dengan konten/materi. Penggunaan metode belajar yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap layanan bimbingan konseling.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh A.Gazali dalam sebuah buku yang berjudul Ilmu Jiwa,sebagai berikut:

Didepan guru jelas, guru pertama-tama harus dapat membangkitkan minat anak-anak artinya pelajaran harus menarik dan menyenangkan. Jadi janganlah sekali-kali memberikan pelajaran secara kering, gersang, dan menjemukan, pengajaran yang tidak mengenal jiwa anak.[69]

[69] A. Gazali, Ilmu jiwa, (Bandung: Geneca NV., 1974),Cet ke-9,h. 120

Menurut teori Hurlock aspek-aspek minat dibagi menjadi dua, yaitu:[70]

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kogintif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustasi dan pengekangan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran. Karena minat masa kanak-kanak cenderung egosentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak, yang pertama

[70] Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, (Bandung: Erlangga, 2013), h.116

kemudian akan berkembang menjadi minat sedangkan yang kedua tidak.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau bobot emosional merupakan konsep yang membangun aspek kognitif minat yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkam minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting, yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya. Sebagai contoh, anak yang mempunyai hubungan menyenangkan dengan para guru, biasanya dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah, karena pengalaman sekolahnya menyenangkan, maka minat mereka pada sekolah diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah ke sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperlemah minat anak terhadap sekolah.

3. Perhatian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan menunjukkan bahwa profil minat belajar siswa kelas X MAN 4 Madina pada jam pelajaran BK dalam aspek perhatian yaitu perhatian atau keterlibatan siswa kelas X terfokus kepada hal baru yang diterima oleh siswa dan materi yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupannya yang dianggap penting akan

dicatat dan diperhatikannya. Siswa siswa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru BK seperti : bertanya dan menyampaikan pendapat, sebagian siswa ada juga yang belum memiliki mental untuk mengeluarkan pendapat maupun menemui guru BK dalam memecahkan permasalahannya, dan ada juga siswa yang memiliki rasa grogi sehingga ia tidak ikut berpartisipasi di kelas. Untuk menumbuhkan Susana yang lebih hidup dan partisipasi dari siswa Guru BK memberikan reward bagi siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan BK baik berupa pujian atau benda lain apa yang dia senangi.

Salah satu faktor yang mendorong seseorang dapat belajar adalah minat itu sendiri. Minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran yang diberikan oleh guru sangat diperlukan sebab tanpa adanya minat yang tinggi dari anak, maka kemungkinan besar anak kurang serius dalam mempelajarinya. Sebagaimana pendapat Mahmud Yunus: "Apabila minat murid-murid kurang atau tidak ada sama sekali maka sulitlah bagi guru untuk memasukkan ke dalam otak murid."[71]

Juga dalam memahami aspek pribadi anak didik, guru hendaknya perlu memperhatikan sikap dan minat belajar siswa, karena sebagaimana dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, "Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar,

[71] Mahmud Yunus, Pokok-pokok Pengajaran, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1978), h 79

pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain."[72]

[72] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 10

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa profil minat belajar dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling kelas X MAN 4 Mandailing Natal secara keseluruhannya memang masih kurang baik dalam artian Sedang, oleh karena itu perlu adanya perhatian dari guru bimbingan konseling. Dalam penelitian yang dilakukan dimana perhatian siswa untuk belajar masih sangat kurang. Bahan pembelajaran yang diberikan terkadang bagi siswa kurang menarik perhatian serta kurangnya partisipasi siswa dalam berperan aktif mengikuti kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru BK

   Karena minat belajar cukup berperan dalam menunjang keberhasilan siswa, maka diharapkan kepada guru khusunya guru bimbingan konseling dapat membantu siswa agar berminat terhadap materi yang diajarkan dengan menyajikan materi pelajaran semenarik mungkin.

2. Bagi Siswa

   Diharapkan kepada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti dan menambah wawasan terhadap layanan Bimbingan Konseling disekolah, sehingga akan memunculkan minat belajar didalam diri setiap siswa mengikuti layanan bimbingan konseling.

3. Bagi pihak sekolah

   Agar pihak sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung dalam proses kegiatan bimbingan konseling yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Alangkah lebih baik lagi, penelitian ini tidak hanya sampai pada hasil ini, namun pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan persiapan yang baik sebelum pengambilan data, pemilihan bahasa saat wawancara diperhatikan dan disesuaikan dengan latar belakang Informan, dan tentunya data ini sebagai pembanding data

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara

D.A Nor Sidiq dkk. 2020. *Hubungan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring*. (Universitas Muria Kudus. Vol 1 No 3)

Deni Febrini.2020. *Bimbingan dan Konseling.* Bengkulu: CV Brimedia Global.

Desi Rafliani and Aniswita, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK N 1 Matur Tahun Pelajaran 2021/2022,* Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 6 (1) ,2022

Gazali A. 1974. *Ilmu jiwa*. Bandung: Geneca NV

Gazali, dan Degualijoe. 1971. *Didaktik Umum*. Bandung: Geneca

Hariwijaya, M. 2015. *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta : Parama Ilmu
Hurlock, Elizabeth B.2013. *Perkembangan Anak*. Bandung: Erlangga

Inna Danina.C.K.P, dkk. *Hubungan antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa. ISBN: 978-602-6258-07-6.

Junita, Silvi, Alfi Rahmi, and Haidi Fitri. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019." *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 2.1 (2019): 088-098.

Kadir Munsyi, Abdul dkk. 1991. Pedoman belajar Bimbingan Praktis untuk calon Guru. Surabaya: Al-Ikhlas

Leo Charli, dkk. 2019. *Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika.* Lubuk linggau: STKIP-PGRI. Vol 2 No 2.

Lilis Satriah. 2018. *Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan*. Bandung: Fokusmedia

Lilis Satriah.2020. *Bimbingan Konseling Pendidikan.* Bandung: Mimbar Pustaka

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian pendidikan.* Jakarta: Rineka cipta

Meleong, Lexy J. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhammad Ridwan and Afrinaldi, *Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman,* Innovative : Journal Of Social Science research Volume 2(1), 2022, hal 506

Niko Reski. 2021. *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh*. Kerinci: STKIP Muhammadiyah. Vol 1 No 11.

Slameto. 2003. *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka cipta

Slameto. 2013. *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka cipta

Suharsimi Arikunto. 2014 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Yunus Mahmud. 1978. *Pokok-pokok pengajaran.* Jakarta: Hidakarya Agung

Yusri, Fadhilla. 2015. *Instrumentasi Non-Tes Dalam Konseling.* Padang Panjang : P3SDM Melati Publishing

Zain, Aswan dan Djamarah Syaiful Bahri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta


GURU
SISWA
Wali Kelas XII IPS
YUSRI HANAFI,S.Pd.I


Wali Kelas XII IPS
YUSRI HANAFI,S.Pd.I


Wali Kelas XI IPA 2
Wali Kelas XI IPA 3
Wali Kelas XI IPS 1
Wali Kelas XI IPS 2
Wali Kelas XII IPA 1
Wali Kelas XII IPA 2
ERLIYANA, S.Ag
Wali Kelas XII IPS
YUSRI HANAFI,S.Pd.I
GURU
SISWA


MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 MANDAILING NATAL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
KEPALA MADRASAH
ARMANSYAH, S.Pd. I
K T U
TAZWIR, S. Ag
WKM SARPRAS
SITI RAHMAH, S. Pd
WKM HUMAS
YUSNAWATI, S. Pd
WKM KESISWAAN
AHMAD PAUSI, SH
ERLIYANA, S.Ag
Wali Kelas XII IPS
YUSRI HANAFI,S.Pd.I
GURU
SISWA


ARMANSYAH, S.Pd. I
K T U
TAZWIR, S. Ag
WKM SARPRAS
SITI RAHMAH, S. Pd
WKM HUMAS
YUSNAWATI, S. Pd
GURU
SISWA


TAHUN PELAJARAN 2022/2023
KEPALA MADRASAH
ARMANSYAH, S.Pd. I
K T U
TAZWIR, S. Ag
WKM SARPRAS
SITI RAHMAH, S. Pd
WKM HUMAS
YUSNAWATI, S. Pd
GURU
SISWA






TOLAK


TOLAK
GRATIFIKASI


AN NAFI'
Yang Memberi
Manfaat


AN NAFI'
Yang Memberi
Manfaat





Profil
MAN 4 Mandailing Natal



MAN 4 Mandailing Natal

MAN 4 Mandailing Natal yang dulunya MAN Simpanggambir adalah madrasah yang terletak di daerah Simpanggambir yang tepatnya di Jalan Lobung – Simpanggambir, Kelurahan Simpanggambir , Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, dengan data umum madrasah sebagai berikut :

NSM : 131112130004
NPSN : 10264856
Nama Madrasah : MAN 4 Mandailing Natal
Status Madrasah : Negeri
Waktu Belajar : Pagi
Kode Satker : 601653
Telepon : 0821 6295 6265
Email : *mansimpanggambir@gmail.com*
Website : man4madina.sch.id

1. PETA GEOGRAFIS MAN 4 MANDAILING NATAL



MAN 4 Mandailing Natal terletak di wilayah dataran rendah, daerah masyarakat terdapat di titik koordinat Latitude (Lintang) : 0.633556 dan Longitude (Bujur) : 99.300619. Struktur ekonomi masyarakat sekitar MAN 4 Mandailing Natal sebagian besar adalah petani sawah . Secara umum keadaan topografi daerah Kecamatan Lingga Bayu adalah merupakan daerah dataran dengan jenis tanah Aluvial. Kecamatan Lingga Bayu mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di wilayah Kecamatan Lingga Bayu, hampir 90% penduduk Kecamatan Lingga Bayu beragama Islam.

I. SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH

Salah satu asset yang merupakan Unsur Pembangunan dan Pengembangan Kultur Masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal, adalah termasuk **MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 MANDAILING NATAL**, dengan Alamat Jl. Lobung-Simpanggambir, Kelurahan Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, terletak di daerah perbatasan Provinsi Sumatera Utara dengan Provinsi Sumatera Barat yang hanya berjarak ± 25 Km ke perbatasan Provinsi Sumatera Barat.

Mengingat banyaknya lulusan SMP Swasta Simpanggambir yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA disebabkan kondisi ekonomi orangtua yang tidak mampu ditambah dengan jauhnya jarak ke sekolah SMA (di Panyabungan) dan MAN (di Padangsidempuan), maka masyarakat mendirikan sebuah sekolah yaitu **MAS AL- HASANAH SIMPANGGAMBIR** tahun 1986, dengan menumpang gedung pada gedung SMP Swasta Simpanggambir yang telah di negerikan menjadi SMP Negeri Simpanggambir yang sekarang menjadi SMP Negeri 1 Lingga Bayu.

Adapun Kepala MAS AL- HASANAH SIMPANGGAMBIR sebagai berikut :

1. Drs. ZAKARIA, tahun 1986-1992
2. ARMANSYAH, tahun 1992-1997

Ditinjau secara geografis, Letak MAS AL- HASANAH SIMPANGGAMBIR ini tergolong sangat strategis, karena lingkungan disekitar Madrasah ini terdapat sejumlah desa atau perkampungan yang dalam waktu relatif singkat kedepan akan mengalami lonjakan jumlah penduduk. Sehubungan dengan itu, maka dipandang sangat perlu untuk mempersiapkan sebuah Madrasah Aliyah Negeri untuk menampung siswa lulusan MTs.S. AL-HASANAH SIMPANGGAMBIR maupun SMP SWASTA SIMPANGGAMBIR, maka pada tahun 1997 pemerintah menegerikan **MAS AL- HASANAH SIMPANGGAMBIR** menjadi **MAN SIMPANGGAMBIR** dengan tanah milik sendiri yang dihibahkan oleh Bapak BARZANUDDIN BATU BARA.

Adapun Kepala MAN SIMPANGGAMBIR sebagai berikut :

1. Drs. ZUHRI BANDAR, tahun 1997-2000
2. Drs. HARMEN EFENDI NASUTION, tahun 2000-2001
3. Dra. GUSTI NASUTION, tahun 2001-2006
4. Drs. DARWIN NASUTION, TAHUN 2006-2011
5. RAIT, S. Ag, tahun 2011-2013
6. THAHIRUDDIN, S. Ag, tahun 2013-2017
7. H. SABARUDDIN, S.Pd, MM, tahun 2017-2018

Pada tahun 2017 Pemerintah mengeluarkan SK perubahan nama MAN SIMPANGGAMBIR menjadi MAN 4 MANDAILING NATAL.

Adapun Kepala MAN 4 MANDAILING NATAL sebagai berikut :

1. H. SABARUDDIN, S.Pd, MM, tahun 2018-2019
2. ARMANSYAH, S.Pd.I, M.Pd, tahun 2019 hingga sekarang.

II. TUGAS DAN FUNGSI

A. Tugas dan fungsi Kepala

1. Kepala Madrasah Sebagai Pendidik (Educator)
2. Kepala Madrasah Sebagai Manajer (Manager)
3. Kepala Madrasah Sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)
4. Kepala Madrasah Sebagai Penyedia (Supervisor)
5. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (Leader)
6. Kepala Madrasah Sebagai Pembaharu (Inovator)
7. Keala Madrasah Sebagai Pendorong (Motivator)

B. Tugas dan fungsi wakil kepala

1. Tugas dan fungsi Wakil Kepala Bidang Kurikulum
   - Menyusun Program Pembelajaran
   - Menyusun dan Menjabarkan Kalender Pendidikan
   - Menyusun Pembagian Tugas Guru dan Jadwal Pelajaran
   - Menyusun Jadwal Evaluasi Belajar dan Pelaksanaan Ujian Akhir
   - Menerapkan Kriteria Persyaratan Kenaikan Kelas dan Ketamatan
   - Mengatur Jadwal Penerimaan Raport dan STTB
   - Mengkordinasikan,Menyusun dan Mengarahkan Penyusunan Kelengkapan Mengajar
   - Mengatur Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan
   - Menyusun Laporan Secara Berkala
2. Tugas dan fungsi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
   - Menyusun program pembinaan kesiswaan/ OSIM
   - Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan
   - Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIM
   - Membina pengurus OSIM dalam berorganisasi
   - Mengatur mutasi siswa
   - Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala
3. Tugas dan fungsi Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana
   - Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana
   - Mengkordinasikan penggunaan sarana prasarana
   - Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana
   - Bertanggungjawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan
   - Melaksanakan penbukuan sarana dan prasarana secara rutin
   - Menyusun laporan secara berkala

4. Tugas dan fungsi Wakil Kepala Bidang Humas
   - Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan sekolah
   - Membina hubungan antara sekolah dengan wali murid
   - Membuat dan menyusun program kebutuhan sekolah
   - Menciptakan hubungan yang kondusif di antara warga sekolah
   - Menyusun program kegiatan bakti social, karya wisata dan pameran hasil pendidikan (Gebyar Pendidikan)
   - Menyusun laporan secara berkala

C. Tugas dan fungsi Wali Kelas

1. Pengelolaan Kelas
   - Membantu pengembangan keterampilan dan kecerdasan anak didik
   - Membina karakter, budi pekerti dan kepribadian anak didik
   - Mengetahui jumlah putra dan putri dan nama-nama anak didik
   - Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari
   - Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik
   - Kerajinan, kelakuan dan kedisiplinan anak
2. Penyelenggaraan Administrasi Kelas, meliputi
   - Denah tempat duduk anak didik
   - Papan absensi anak didik
   - Daftar pelajaran dan daftar piket
   - Tata tertib kelas
3. Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan anak didik
4. Pencatatan mutasi anak didik
5. Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

D. Tugas dan fungsi Guru Pembimbing (BK)

1. Penyusunan dan pelakasanaan program bimbingan dan konseling
2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik
3. Memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
4. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
5. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling

E. Tugas dan fungsi Putakawan

1. Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka
2. Pelayanan perpustakaan
3. Pemeliharaan dan perbaikan buku/bahan pustaka
4. Menyusun tata tertib perpustakaan
5. Menyusun laporan Perpustakaan secara berkala

F. Tugas dan fungsi Laboran

1. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
2. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
3. Membuat dan menyusun daftar alat-alat laboratorium
4. Menyusun pelaksanaan kegiatan laboratorium secara berkala

G. Tugas dan fungsi Kepala Tata Usaha

1. Menyusun program kerja tata usaha
2. Pengelolaan dan pengarsipan surat masuk dan keluar
3. Penyusunan dan penyajian data/ statistik madrasah secara keseluruhan
4. Menyusun tugas staf tata usaha
5. Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala

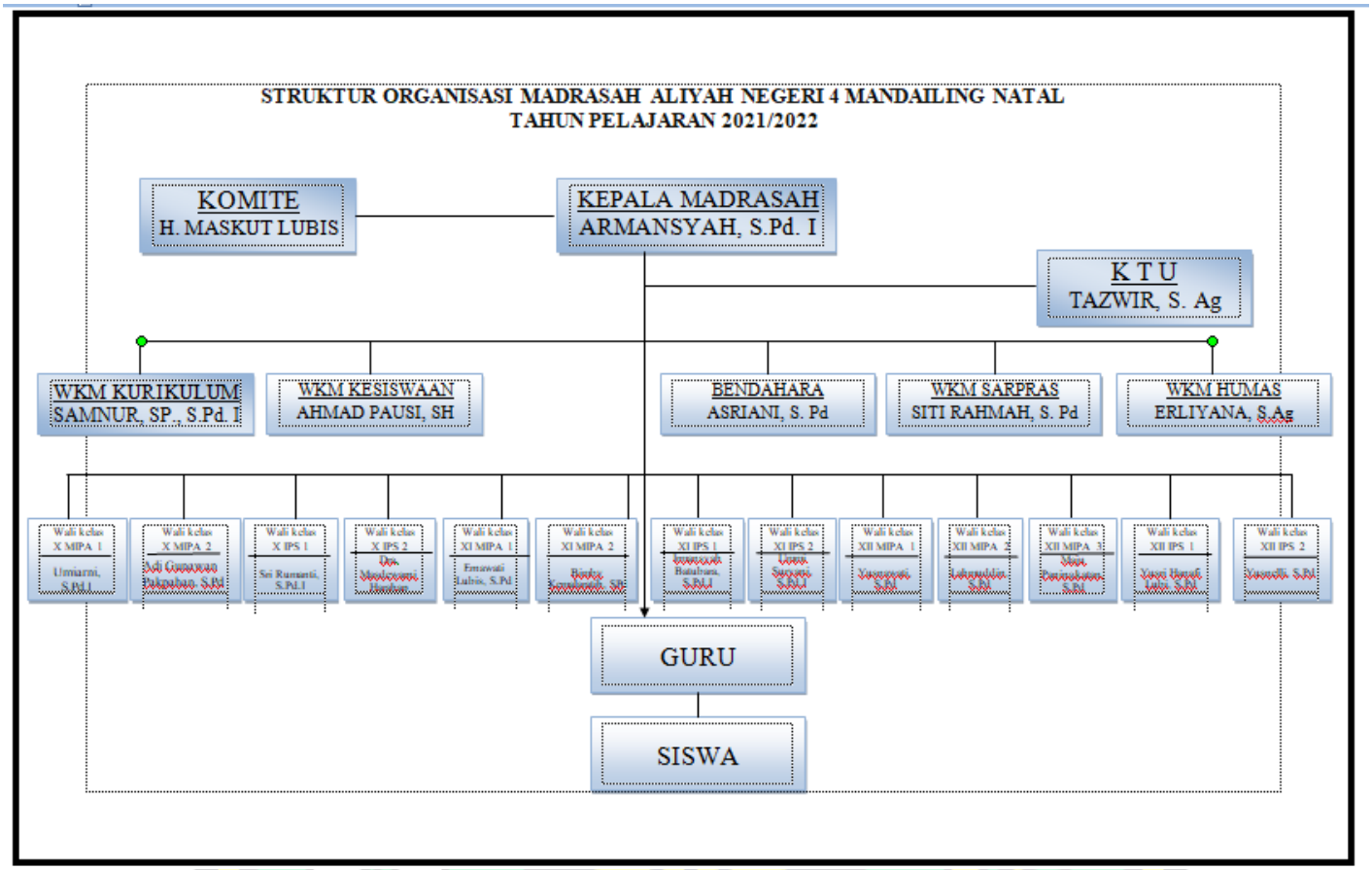
H. Tugas dan fungsi Guru Madrasah

1. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan proses belajar, ulangan dan ujian
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Mengisi daftar nilai anak didik
6. Membuat alat pelajaran/alat peraga
7. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
8. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
9. Mengatur Kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

I. Tugas dan Fungsi Piket

1. Mengadakan pendataan dan mengisi buku piket
2. Menertibkan kelas-kelas yang kosong dengan jalan menginval
3. Petugas piket harus hadir paling sedikit 5 menit sebelum jam masuk
4. Mengawasi berlakunya tata tertib sekolah

III. STRUKTUR ORGANISASI MAN 4 MANDAILING NATAL



IKHLAS BERAMAL



DATA PENDIDIK PNS DAN NON PNS

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1.	Armansyah, S.Pd, MM Nip. 196504052005011004	Pembina (IV/a)	Kepala Madrasah
2.	Samnur, SP. S.Pd.I Nip. 196411152014111001	Penata Tk. I (III/b)	WKM. Kurikulum
3.	Ahmad Pausi Nasution, SH Nip. 197802162007011011	Penata Muda (III/a)	WKM. Kesiswaan
4.	Siti Rahmah, S.Pd Nip. 197710112005012001	Pembina (IV/a)	WKM. Sarana Prasarana
5.	Yusnawati, S.Pd Nip. 197811242006042011	Pembina (IV/a)	WKM. Humas
6.	Dra. Masdewarni Harahap Nip. 196612311998022001	Pembina (IV/a)	Guru Pembina
7.	Risnawati Batubara, S.Ag Nip. 196909011999032003	Pembina (IV/a)	Guru Madya
8.	Asriani, S.Pd Nip. 197909232007012018	Pembina (IV/a)	Guru Muda
9.	Umiarni, S.Pd.I Nip. 197908282007012026	Pembina (IV/a)	Guru Madya
10.	Irmansyah Batubara, S.Pd.I Nip. 197205302007011027	Pembina (IV/a)	Guru Madya

11.	Maju Paningkatan Lubis, S.Pd Nip. 196901212007011039	Pembina (IV/a)	Guru Madya
12.	Jannes Sihombing, S.Pd Nip. 196706082003121001	Pembina (IV/a)	Guru Muda
13.	Lahmuddin, S. Pd Nip. 198805302019031015	Penata Muda (III/a)	Guru Matematika Ahli Pertama
14.	Adi Gunawan Pakpahan, S. Pd Nip. 199301182019031009	Penata Muda (III/a)	Guru Matematika Ahli Pertama
15.	Bimby Kemala Ratih, S. Pd Nip. 198801142019032016	Penata Muda (III/a)	Guru Matematika Ahli Pertama
16.	Yusri Hanafi Lubis, S.Pd.I	-	Guru
17.	Abdullah Husein, S.Pd	-	Guru
18.	Ummi Suryani Nasution, S.Pd.I	-	Guru
19.	Erliyana, S.Ag	-	Guru
20.	Abror, S.Pd	-	Guru
21.	Insaruddin, S.Pd	-	Guru
22.	Sri Rumanti, S.Pd.I	-	Guru
23.	Ernawati Lubis, S.Pd	-	Guru
24.	Sutan Parimpunan Nasution, S.Pd	-	Guru
25.	Mariati, S.Pd	-	Guru
26.	Ali Mukdan, S.Pd	-	Guru

27.	Marlina, S.Pd.I	-	Guru
28.	Juriani Nasution, S.Pd	-	Guru
29.	Nirda Harahap, S.Pd	-	Guru
30.	Suaidah Nasution, S.Pd	-	Guru
31.	Irhamdika, S.Pd	-	Guru
32.	Darlena, S.Pd	-	Guru
33.	Paridah, SE	-	Guru
34.	Yusnelli, S.Pd	-	Guru
35.	Mora Hasonangan, S.Pd	-	Guru
36.	Fitri Handayani, S.Pd	-	Guru

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN PNS DAN NON PNS

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1.	Tazwir, S.Ag	Penata (III/c)	Kepala Tata Usaha
2.	Khairani Nasution, S.Pd	-	Operator (Pramubakti)
3.	Nur Jamilah, S.Kom	-	Operator Emis & Simpatika (Pramubakti)
4.	Zulfikri Nasution, SE	-	JFU Administrasi

5.	Ahmad Al Farisi Nasution, SE	-	JFU Administrasi
6.	Alvia Lubis, SE	-	JFU Administrasi

DATA TENAGA KEBERSIHAN

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1.	Halomoan Siagian	-	Petugas Kebersihan

DATA TENAGA KEAMANAN/SATPAM

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1.	Indra Haris Nasution	-	Keamanan/Satpam

V. Data KKM MAN 4 Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2020 / 2021

NO	NAMA MADRASAH	ALAMAT	NAMA KEPALA
1	MA TARBIYAH ISLAMIYAH TAPUS	Tapus, Kec Lingga Bayu	Arwinsyah, S.Pd.I
2	MA. PN RANTO BAEK	Tandikek, Kec. Ranto Baek	Ali Wardana, S.Pd.I
3	MAS AL-HALIM SIPOGU	Sipogu, Kec. Batal Natal	Neutia Sari, S.Pd, M.Psi

VI. Jumlah Siswa MAN 4 Mandailing Natal

NO	KELAS	JUMLAH
1	X IPA 1	36
2	X IPA 2	36
3	X IPS 1	33
4	X IPS 2	34
Jumlah		**141**

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI IPA 1	36
2	XI IPA 2	37
3	XI IPS 1	33
4	XI IPS 2	34
Jumlah		**140**

NO	KELAS	JUMLAH
1	XII IPA 1	31
2	XII IPA 2	30
3	XII IPA 3	32
4	XII IPS 1	30
5	XII IPS 2	30
Jumlah		**153**

NO	KELAS	JUMLAH
1	X	141
2	XI	140
3	XII	153
Jumlah		**434**